



## **Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Karangasem 01**

**Ika Adi Wahyuni Rusiliana<sup>1</sup>, Amrah<sup>2</sup>, Kadarisman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri Karangasem 01

Email: [rosalinaicha723@gmail.com](mailto:rosalinaicha723@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Inpres Kampus IKIP

Email: [kadarismanmadong@gmail.com](mailto:kadarismanmadong@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*To improve the mathematics learning outcomes of fourth graders on whole number estimation material through the application of the Number Head Together (NHT) model at SD Negeri Karangasem 01. This research is motivated by the fact that there are still many students who get scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM), the set is 70. The type of research used is Classroom Action Research. The subjects in this study were fourth grade students, totaling 16 students, consisting of 8 male students and 8 female students. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques using tests and non-tests. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The results showed that the Number Head Together (NHT) cooperative learning model could improve the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Karangasem 01. The percentage of pre-cycle mathematics learning outcomes was 37,5%, increased in the first cycle to 71,88%, and increased again in the second cycle to 81,25%.*

**Keywords:** *Model Number Head Together (NHT); Learning Outcomes; Mathematics*

### **Abstrak**

*Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi penaksiran bilangan cacah melalui penerapan model Number Head Together (NHT) di SD Negeri Karangasem 01. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Peresentase hasil belajar matematika pra siklus sebesar 37,5% meningkat pada siklus I menjadi 71,88%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25%.*

**Kata Kunci:** *Model Number Head Together (NHT); Hasil Belajar; Matematika*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hal yang penting karena pendidikan adalah modal utama kemajuan suatu bangsa. Susanto (2013: 85) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, terencana, dan berlangsung sepanjang hayat tujuannya untuk membina siswa menjadi manusia dewasa dan berbudaya. Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014).

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang mengacu pada suatu kurikulum. Salah satu kurikulum yang diterapkan bangsa Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 pada jenjang SD/ MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik kecuali untuk kelas IV, V, dan VI ada beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kedua mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang berisi simbol-simbol matematika yang telah disepakati secara bersama-sama untuk melatih penalaran Susanto (2013:183). Matematika dapat melatih siswa supaya mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis. Oleh karena itu, matematika perlu untuk diajarkan kepada siswa mulai dari siswa Sekolah Dasar.

Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018)

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya kecerdasan, kesehatan, minat, dan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila memiliki hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Guru sebaiknya selalu belajar untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dan akan membuat siswa malas belajar serta mempengaruhi hasil belajarnya.

Permasalahan yang terkait dengan matematika juga dialami di kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi penaksiran bilangan cacah masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi penaksiran bilangan cacah disebabkan karena siswa belum hafal perkalian dan pembagian bilangan.

Konsep perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan adalah konsep dasar untuk memahami materi penaksiran bilangan cacah. Apabila konsep dasarnya belum bisa, maka siswa akan merasa kesulitan untuk memahami materi yang selanjutnya. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

*Number Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007: 82). Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terdiri atas 4 fase yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat belajar matematika. Zuhdi (2010: 65) menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* yaitu setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan guru, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangasem 01

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penggunaan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Karangasem 01 Sampang, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta memberikan informasi kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangasem 01. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01 tahun pelajaran 2021/ 2022 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi bilangan cacah melalui model *Number Head Together (NHT)* kelas IV SD Negeri Karangasem 01 tahun pelajaran 2021/ 2022.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal uraian. Sedangkan teknik non tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi dan dokumentasi.

Adapun data penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas guru dan keaktifan siswa saat belajar matematika. Hasil analisis data akan digunakan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data berupa soal *pre test* dan soal tes uraian yang diberikan pada tiap pertemuan siklus I dan siklus II. Analisis deskriptif untuk menentukan nilai siswa dilakukan dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi penaksiran bilangan cacah peneliti melakukan *pre test*. Ketuntasan hasil *pre test* siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1** Data Nilai *Pre Test* Pra Siklus

No	Indikator	Persentase
1.	Siswa tuntas belajar	37,5 %
2.	Siswa tidak tuntas	62,5 %
3.	Nilai tertinggi	72
4.	Nilai terendah	28
5.	Nilai rata-rata	51,25
6.	Jumlah siswa	16
7.	Persentase Ketuntasan	37,5 %
8.	Kriteria	Cukup
9.	Berhasil/belum	Belum berhasil

Tabel 1 menunjukkan ketuntasan hasil *pre test* matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Siswa yang sudah memenuhi KKM pada sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa. Nilai terendah dan tertinggi siswa yaitu 28 dan 72. Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar matematika yaitu 37,5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masuk kriteria kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75$  % siswa memenuhi KKM.

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 01 November 2021. Materi pada siklus I pertemuan 1 adalah penaksiran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah ke puluhan terdekat. Materi pada siklus I pertemuan 2 adalah penaksiran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah ke ratusan dan ribuan terdekat. Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan pembelajaran data nilai hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini

**Tabel 2** Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Persentase	Persentase
1.	Siswa tuntas belajar	68,75 %	75 %
2.	Siswa tidak tuntas	31,25 %	25 %
4.	Nilai tertinggi	80	85
5.	Nilai terendah	35	46
6.	Nilai rata-rata	69,32	71,24
7.	Persentase Ketuntasan	71,88 %	
8.	Kriteria	Baik	
9.	Berhasil/belum	Belum berhasil	

Tabel 2 menjelaskan tentang ketuntasan hasil belajar matematika siklus I siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Siswa yang sudah memenuhi KKM pada pertemuan 1 sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 5 siswa. Siswa yang sudah memenuhi KKM pada pertemuan 2 sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 4

siswa. Nilai terendah dan tertinggi siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 35 dan 80, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 46 dan 85. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar matematika siklus I yaitu 71,88 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masuk kriteria baik tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75$  % siswa memenuhi KKM.

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021. Materi pada siklus II pertemuan 1 adalah penaksian perkalian dan pembagian bilangan cacah ke puluhan terdekat. Materi yang disampaikan pada siklus II pertemuan 2 adalah penaksiran perkalian dan pembagian bilangan cacah ke ratusan dan ribuan terdekat. Ketuntasan hasil belajar matematika pada siklus II siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3** Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pertemuan 1 Persentase	Pertemuan 2 Persentase
1.	Siswa tuntas belajar	75 %	87,50 %
2.	Siswa tidak tuntas	25 %	12,50 %
4.	Nilai tertinggi	100	100
5.	Nilai terendah	53	61
6.	Nilai rata-rata	76,66	82,25
7.	Rata-rata Persentase Ketuntasan	81,25 %	
8.	Kriteria	Baik	
9.	Berhasil/belum	Berhasil	

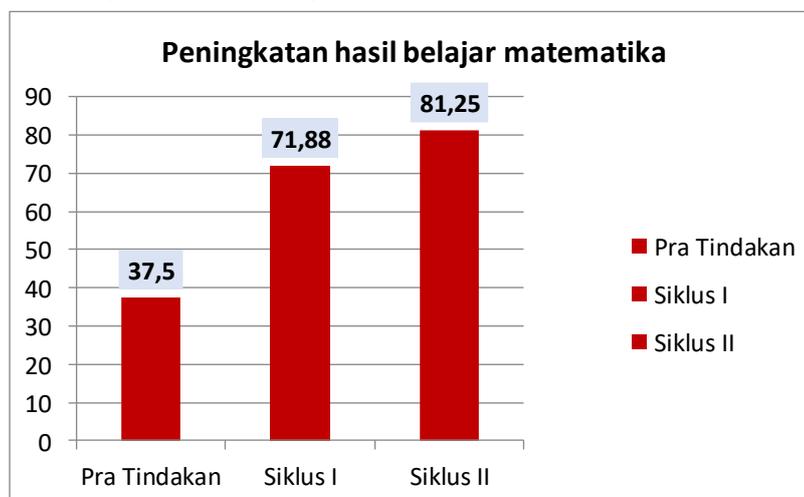
Tabel 3 menjelaskan tentang ketuntasan hasil belajar matematika siklus II siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Siswa yang sudah memenuhi KKM pada pertemuan 1 sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 4 siswa. Siswa yang sudah memenuhi KKM pada pertemuan 2 sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 3 siswa. Nilai terendah dan tertinggi siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu 53 dan 100. sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 61 dan 100. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar matematika siklus II yaitu 81,25 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masuk kriteria baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75$  % siswa memenuhi KKM.

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

**Tabel 4** Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, ke Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Persentase			
Ketuntasan	37,5 %	71,88 %	81,25 %
Kriteria	Cukup	Baik	Baik
Berhasil/belum	Belum berhasil	Belum berhasil	Berhasil

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa



Tabel 4 dan Grafik 1 menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa dari pra tindakan, siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan dilihat dari hasil *pre test* siswa yaitu sebesar 37,5 %. Persentase rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan siklus II berturut-turut yaitu 71,88 % dan 81,25 %. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 34,38 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,37 %. Hasil belajar pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 75$  % siswa memenuhi KKM.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Karangasem 01 dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi penaksiran bilangan cacah masih cukup rendah. Peneliti juga melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi penaksiran bilangan cacah sebelum dilakukan tindakan. Siswa yang sudah memenuhi KKM pada sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa. Nilai terendah dan tertinggi siswa yaitu 28 dan 72. Persentase hasil belajar matematika yaitu 37,5 %. Padahal idealnya harus mencapai  $\geq 75$  % siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Padahal hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil belajar.

Hasil belajar mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila hasil belajar siswa baik, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga baik. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01 yang masuk dalam kriteria cukup rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah berlangsung belum maksimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru menerapkan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa hanya diberikan soal-soal latihan kemudian menjawabnya dengan maju ke depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran dan siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya beberapa dan relatif tetap. Padahal dalam belajar matematika akan lebih bermakna apabila siswa mau aktif untuk mencoba menyelesaikan soal-soal matematika. Anggapan siswa tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, membuat siswa kurang bersemangat untuk mendalami pelajaran matematika yang berdampak pada hasil belajar yang cukup rendah.

Peneliti mencoba memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penaksiran bilangan cacah. Pemilihan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* didasarkan pada karakteristik siswa Sekolah Dasar yang gemar bermain dan membentuk kelompok. Susanto (2013: 86) menjelaskan bahwa karakteristik siswa anak usia sekolah

dasar adalah gemar bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* memiliki 4 tahap yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Tahap-tahap dalam siklus I dan siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah hasil refleksi dan perbaikan pada siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Russefendi (dalam Susanto, 2013: 14) menjelaskan bahwa model penyajian materi pelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat mendukung peningkatan hasil belajar matematika. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus sebesar 37,5 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,88 %, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25 %. Peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 34,38%, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,37 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Russefendi (dalam Susanto, 2013: 14) yang menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa aktif akan meningkatkan keberhasilan siswa belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01. Mulyasa (2014: 143) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. *Pertama*, dari segi proses. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian siswa terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial, semangat belajar tinggi, dan percaya pada diri sendiri. *Kedua*, dari segi hasil. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku ke arah positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa karena model pembelajaran tersebut membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat belajar matematika. Zuhdi (2010: 65) menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* yaitu setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan guru, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi melalui diskusi dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* seluruh siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya sistem penomoran. Masing-masing siswa bertanggung jawab menjawab soal-soal bersama kelompok dan menjawab soal sesuai dengan nomor yang ditetapkan. Siswa yang pandai dan rajin dapat membantu siswa yang lemah dalam memahami materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang pandai dan rajin dapat menjadi contoh tingkah laku yang baik dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi. Siswa dapat berlatih untuk saling membantu dan menghargai orang lain serta menyadari akan segala keterbatasan dan menerima kekurangan.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijati (2020: 177) dimana menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Hening Astuti (2020: 216) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 01 tahun ajaran 2021/ 2022. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui meningkatnya hasil belajar matematika siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus sebesar 37,5 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,88 %, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25 %. Peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 34,38 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,37 %.

### Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca guna melakukan perbaikan kedepannya. Peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan dasar perbaikan pada penelitian selanjutnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika maka hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* disarankan mencermati waktu supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufiq, A. (2014). *Pendidikan anak di SD*. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpfkip/article/download/5288/5006>
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negri 001 Kecamatan Sinaboi*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpfkip/article/download/5288/5006>
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpfkip/article/download/5288/5006>
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher.
- Zuhdi, A. (2010). *Guru Idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.